

BAB VII

PEMBAHASAN MASALAH

7.1 Pembahasan Masalah

Dalam setiap pekerjaan pasti kita menemukan berbagai permasalahan. Hal ini juga sering terjadi pada proses pelaksanaan proyek. Dalam laporan ini akan dibahas masalah pekerjaan bekisting balok dan pemanfaatan material untuk pekerjaan selanjutnya. Serta solusi dalam pekerjaan pemasangan dan pembongkaran bekisting balok pada proyek Rusunawa Pasar Rumput.

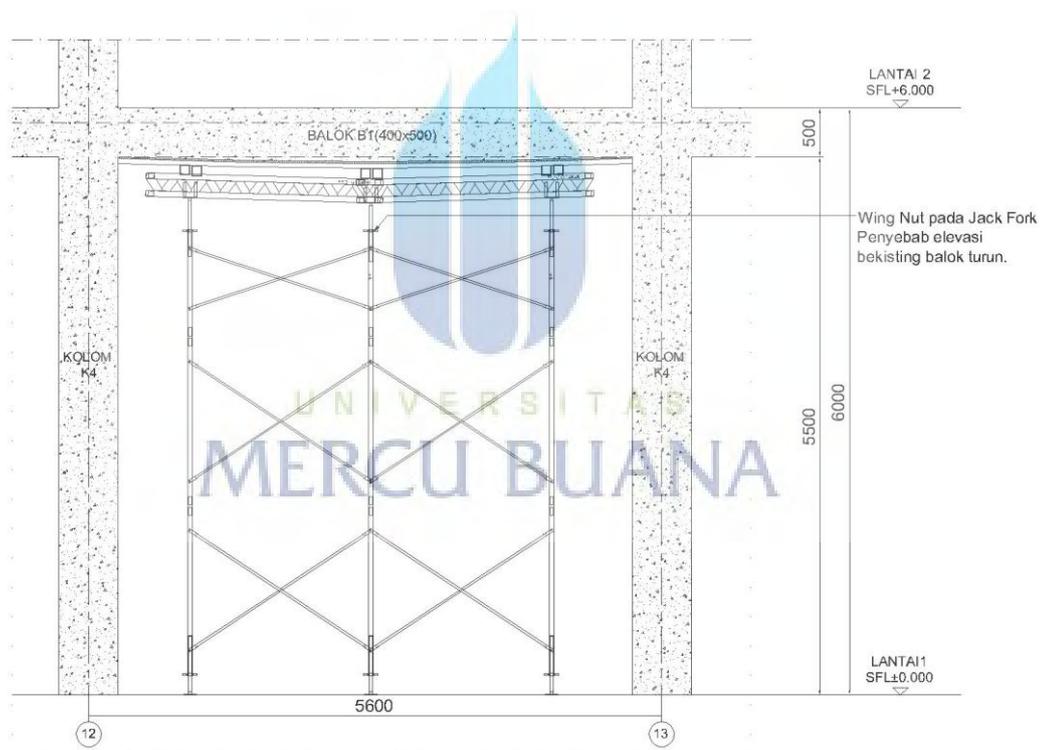
7.2 Permasalahan Pemasangan Bekisting Balok

Bekisting merupakan suatu konstruksi pendukung pada pekerjaan konstruksi beton, yang berfungsi memikul beban terutama saat pengecoran. Namun perubahan ini tidak melampaui batas toleransi yang ditetapkan. Pada kasus ini ditemukan bekisting yang melendut pada bagian dinding balok, oleh karena itu ada beberapa permasalahan teknis yang terjadi saat pemasangan bekisting. Berikut penyebab permasalahan pemasangan bekisting balok :

1. Pemasangan Jack Fork

Pada pemasangan perkuatan bottom balok harus diperhatikan dengan betul dan teliti. Terutama pada saat pemasangan *jack fork* salah satu penyebab buntingnya balok di lapangan yaitu pemasangan *jack fork* yang kurang kuat saat mengencangkan *wing nut*. Pengunci elevasi balok tersebut tergantung pada kekuatan saat mengencangkan *wing nut*. Maka timbul masalah

deformasi pada balok saat pengecoran. Awalnya tidak bermasalah saat penuangan beton dari concrete pump ke permukaan bekisting balok. Namun saat pemadatan beton menggunakan *vibrator* dengan getaran yang cukup kencang, tiba-tiba *bottom* balok mulai deformasi. Setelah di cek kembali ternyata perkuatan jack fork terhadap *wing nut* kendur dan bermasalah, kemudian akhirnya balok berubah bentuk kurang lebih 3 cm pada *bottom* balok. Seharusnya dimensi balok 40x50 cm setelah deformasi menjadi 40x53 cm.



Gambar 7.2.1 Deformasi Pada Bottom Balok

2. Pemasangan Hollow Bottom Balok

Selain pemasangan *jack fork* yang bermasalah, pada bekisting balok tersebut ternyata ada permasalahan pada pemasangan *hollow bottom* balok tidak

sesuai metode yang benar, kesalahan pemasangan di lapangan yaitu pemasangan jumlah *hollow* kurang dari metode yang sudah ditentukan. Maka antara *plywood polyfilm* dengan *hollow 4x6* mengurangi kekuatan bekisting balok itu sendiri. Penyebab deformasi balok karena *hollow* ini terjadi saat pengecoran, karena getaran *vibrator* yang kencang maka menyebabkan *hollow* yang dipasangkan pada bottom balok ini bergeser/bergerak merubah posisi *hollow*. Perubahan/bergeraknya *hollow* ini yang menimbulkan perkuatan *bottom* balok tidak stabil dan akhir terjadi deformasi pada dinding balok.

7.3 Permasalahan Pembongkaran Bekisting Balok

Pekerjaan bongkaran memang sangat sulit untuk menjaga material yang dibongkar. Karena yang terjadi dilapangan biasanya tidak sesuai dengan hasil metode yang benar. Pada masalah pemanfaatan material terutama pada dinding dan bottom balok ini sangat kecil kemungkinan saat pembongkaran material didalamnya masih utuh dan bagus seperti awal pabrikan. Pekerja bongkaran bekisting biasanya juga kesulitan pada saat melepas dinding balok maupun *bottom* balok, oleh karena itu biasanya mereka melepas satu persatu bagian pabrikan seperti *hollow* pada dinding dan *bottom* balok. Berikut penyebab permasalahan pembongkaran bekisting balok :

1. Pemanfaatan Material Bekisting Balok

Banyak ditemukan material yang terbuang sia-sia pada bongkaran bekisting balok terutama pada dinding dan bottom balok pabrikan. Hal ini terlihat

pada saat mengeksekusi bongkaran dilakukan tanpa memperhatikan antara material pabrikan dan manual.

2. Pemanfaatan Bongkaran Bekisting Balok

Setelah bekisting balok dibongkar, seharusnya pekerja memilah dan mengumpulkan kembali bekisting balok yang masih bisa digunakan dan yang sudah tidak bisa digunakan lagi. Namun di lapangan banyak material material yang terbuang, seperti kaso, skrup, paku, dan lain sebagainya dimana material tersebut seharusnya masih bisa digunakan kembali.

3. Pemanfaatan Waktu Penggunaan Bekisting

Banyak material bekisting yang rusak setelah dibongkar, masalah yang timbul salah satunya yaitu reparasi bekisting balok pabrikan. Pada saat pemakaian kembali pada pekerjaan bekisting di lantai atasnya, sebagian pekerja kayu harus memperbaiki dinding dan *bottom* balok yang rusak maupun lepas antara *plywood* dengan *hollow*. Pekerjaan ini yang menyebabkan pemanfaatan waktu terbuang pada pekerjaan bekisting karena harus merepair dinding dan *bottom* balok.

7.4 Permasalahan Pengawasan Bekisting Balok

Permasalahan pokok pekerjaan disebabkan empat hal, yaitu keterbatasan pengawasan, kelalaian pekerja, urutan pekerjaan yang kurang tepat, dan adanya kesulitan dalam mengaplikasikan gambar kerja.

Permasalahan pelaksanaan pekerjaan bekisting balok yang terjadi yaitu dalam pemasangan bekisting balok yang dilakukan secara lembur, terjadi kelalaian

dalam pelaksanaan pekerjaan saat pemasangan alat yang kurang kuat saat. Hal ini memberikan hasil mutu cetakan beton balok yang kurang baik.

7.3 Solusi Permasalahan Bekisting Balok

Berikut solusi permasalahan pada pekerjaan bekisting balok :

1. Perkuatan Bekisting Balok

Pelaksanaan pekerjaan secara lembur harus dikurangi dan dilakukan pada pekerjaan mendesak, Jika memang peruntukan percepatan pekerjaan lebih baik dibuat 2 shift jam kerja. Karena penyebab utama kelainan pekerjaan perkuatan terjadi saat pekerjaan lembur, dan itu menyebabkan hasil pekerjaan tidak maksimal. Pada pekerjaan bekisting hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah ketelitian *Quality Control* saat melakukan pengecekan bekisting sebelum pengecoran.

2. Pemanfaatan Waktu dan Material

Perlu adanya pengawasan metode bongkaran dan schedule waktu pemakaian material, sehingga material yang sudah dibongkar tidak rusak terlalu banyak. Kemudian area bongkaran harus diperhatikan agar saat menurunkan material bekisting balok tidak terlalu keras ketika di turunkan ke bawah. Karena selama bongkaran di lapangan banyak pekerja yang nakal. Pada saat bongkar material langsung di jatuh – jatuhkan ke lantai, hal itu juga bisa merusak lantai dibawahnya. Solusinya area dibawah bongkaran harus diberi alas triplek untuk menghindari benturan keras saat material jatuh dan tidak langsung mengenai permukaan lantai dibawahnya. Pemanfaatan waktu juga harus diperhatikan dengan benar, harus ada pekerja repair bekisting dinding dan *bottom* balok sebelum digunakan kembali.

3. Pengawasan Pekerjaan

Proses pelaksanaan pengawasan pekerjaan dapat dilakukan beberapa tahapan, dimana tahap-tahap tersebut merupakan rangkaian suatu proses yang dilakukan dalam pengawasan. Proses pengawasan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu ; menentukan alat pengukur, mengadakan penilaian (evaluasi), dan mengadakan tindakan perbaikan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam proses manajemen tidak ada artinya, kalau tidak segera diikuti dengan tindakan pengawasan sebagai pengendalian. Apabila kegiatan pengawasan sebagai bentuk pengendalian dilakukan secara efektif akan menjadikan jaminan bahwa tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi akan dapat tercapai.

